

**BAB III**

**WACANA DALAM PEMBERITAAN CNN INDONESIA DALAM  
PROGRAM CNN WORLD NOW TENTANG  
“PENYIAR BERITA PEREMPUAN SAUDI PERTAMA”**

Bab ini merupakan pemaparan analisa wacana kritis terhadap pemberitaan CNN Indonesia tentang “Penyiar Perempuan Saudi Pertama”. Secara spesifik, analisis wacana kritis dalam paparan berikut mengacu pada AWK Norman Fairclough. Analisa dilakukan dalam tiga tahap (1)analisis teks, (2)analisa *discourse practice*, dan (3)analisa *sociocultural practice*. Analisa teks bertujuan untuk menemukan makna dominan dalam teks. Upaya untuk menemukan makna ini dilakukan analisa terhadap sistem tata bahasa terhadap narasi berita yang bersangkutan. Analisa *discourse practice* melihat bagaimana produsen melakukan konstruksi makna, serta melihat bagaimana konsumen melakukan menafsiran terhadap teks. Sedangkan analisa *sociocultural practice* berupaya mencari penjelasan bagaimana makna teks tersebut dapat dikonstruksi dan diinterpretasikan sedemikian rupa.

**3. 1. Analisis Teks Berita**

Dalam sub bab ini akan dibahas representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam berita CNN Indonesia tentang “Penyiar Berita Perempuan Saudi Pertama”. Teks berita ini diambil dari akun Youtube CNN Indonesia yang diunggah pada tanggal 23 September 2018, telah dilihat sebanyak 6.585 kali oleh pengguna youtube, dan mendapat 40 komentar. Secara spesifik berita ini masuk dalam

program World Now yang tayang setiap hari Senin – Minggu pukul 13.00 – 14.00 WIB (cnnindonesia.com).

Analisis terhadap teks merupakan tahap awal penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti menganalisis hubungan antara satu kata dengan kata-kata lainnya, juga antar frasa dengan frasa yang terelasi dalam narasi berita tersebut. Peneliti juga melihat bagaimana tanda-tanda yang muncul dalam berita untuk menemukan juga makna terkait didalamnya.

### **3.1.1. *Order of Discourse***

Sebelum melakukan analisis teks lebih lanjut, model analisis Fairclough menekankan perlunya melihat *order of discourse* dari sebuah teks. *Order of discourse* sendiri merupakan upaya untuk melihat batasan-batasan bagaimana teks diproduksi. Secara sederhana hal ini melihat apakah jenis berita yang akan dianalisis beserta karakteristiknya. Hal ini dapat membantu peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana batasan yang berlaku pada sebuah jenis berita tersebut. Dalam penelitian ini, jenis berita CNN tersebut adalah berita langsung (*straight news*).

*Straight news* merupakan berita dalam bentuk laporan peristiwa yang ditulis/ dibuat secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Jika dalam sebuah media radio atau televisi, berita jenis ini akan segera disiarkan karena dianggap penting dan akan kehilangan nilai berita jika tidak segera diberitakan. *Straight news* sendiri dibagi kedalam dua jenis yakni *hard news*

dan *soft news*. Pemberitaan CNN sendiri dalam penelitian ini adalah bentuk dari *hard news* yang didalamnya memiliki beberapa karakteristik.

Pertama, berita ini mementingkan aktualitas. Aktualitas didefinisikan sebagai sebuah peristiwa yang baru saja terjadi dan/atau menjadi perbincangan banyak orang. Berita CNN ini tayang di CNN world pada hari Minggu tanggal 23 September 2018, sedangkan fenomena munculnya Weam Al Dakheel sebagai pembawa berita pertama terjadi pada hari Jumat pekan lalu yakni pada tanggal 21 September 2018 pada stasiun televisi pemerintah Arab.

Karakteristik kedua dari *hard news* adalah susunan berita yang menggunakan sistem piramida terbalik. Informasi dituliskan pada alinea awal (yang disebut sebagai lead berita), sedangkan data-data penting menyusul pada alinea-alinea selanjutnya, lalu penjelasan tambahan, dan diakhiri dengan informasi lain yang bukan bersifat informasi utama. Berikut adalah narasi berita CNN World now tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Narasi Berita CNN “Penyiar Berita Perempuan Saudi Pertama”**

Paragraf	Narasi Berita
Paragraf I (Lead Berita)	<i>Terimakasih anda masih bersama kami di World Now, Seorang perempuan mencetak sejarah dengan membawakan program berita di sebuah stasiun televisi milik pemerintah Arab Saudi.</i>
Paragraf II	<i>Weam Al Dakheel menjadi sosok perempuan pertama di Arab Saudi yang membawakan program berita utama di sebuah stasiun TV pemerintah. Bersama seorang rekan penyiarinya Omar Al-Nashwan, program berita tersebut disiarkan pada Jumat pekan lalu oleh stasiun televisi Al-Saudiya yang merupakan milik pemerintah dan berada di bawah kementerian budaya dan informasi.</i>
Paragraf III	<i>Dilansir dailymail.co.uk, Al Dakheel sebelumnya merupakan seorang reporter CNBC Arabia yang pernah menjadi pembawa acara pada stasiun televisi berita yang bermarkas di Bahrain Al-Arab News Channel.</i>
Paragraf IV	<i>Warganet memuji kinerja jurnalis itu dan menyebut kehadirannya menandai tonggak sejarah di Kerajaan Arab Saudi. Sebelumnya pemerintah Arab Saudi telah menerapkan berbagai revolusi kebijakan seperti mengizinkan perempuan mengemudikan mobil dan menonton pertandingan olah raga di stadion.</i>

Karakteristik ketiga adalah kelengkapan dari isi berita. Lengkapnya sebuah *hard news*, bisa dipenuhi apabila didalamnya mengandung unsur pemakaian 5W + 1H. Dalam berita CNN tersebut, pertanyaan siapa (*who*) telah dijawab dengan frasa seorang perempuan yang merujuk pada Weam

Al Dakheel. Pertanyaan tentang apa (*what*) dijawab dengan penyiar berita perempuan Saudi pertama (menjadi sosok perempuan pertama di Arab Saudi yang membawakan program berita utama di sebuah stasiun TV pemerintah). Pertanyaan tentang kapan (*when*) dijawab dengan kata Jumat pekan lalu yang berarti peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 21 September 2018. Pertanyaan tentang di mana (*where*) juga terjawab yakni di negara Arab Saudi yang secara spesifik kemudian disebutkan stasiun televisi Al-Saudiya yang merupakan milik pemerintah Arab Saudi. Pertanyaan tentang bagaimana (*how*) dijawab dengan penjelasan pada paragraf kedua bahwa ia bersama dengan rekan penyiarinya Omar Al-Nashwan membawakan program berita utama di sebuah stasiun TV pemerintah yang berada berada di bawah kementrian budaya dan informasi. Sedangkan pertanyaan tentang mengapa (*why*) dinyatakan secara tersirat dalam pernyataan tentang bahwa “sebelumnya pemerintah Arab Saudi telah menerapkan berbagai revolusi kebijakan seperti mengizinkan perempuan mengemudikan mobil dan menonton pertandingan olah raga di stadion”. Pernyataan ini secara tersirat menunjukkan bahwa sebelumnya perempuan Saudi tidak diperbolehkan mengemudikan mobil dan menonton pertandingan olah raga di stadion. Keadaan “tidak diperbolehkan” ini disejajarkan dengan pernyataan yang tersirat bahwa perempuan Arab Saudi juga tidak diperbolehkan menjadi pembawa berita sebelumnya. Pertanyaan *why* dijawab tidak secara tersurat dalam teks berita, tetapi tersirat melalui pernyataan tersebut yakni bahwa

fenomena ini terjadi karena pemerintah Arab Saudi telah membuat revolusi kebijakan kepada perempuan untuk diijinkan menjadi pembawa berita.

Karakteristik keempat *hard news* adalah berkenaan dengan fungsinya yang memberikan informasi kepada publik. Sebagai jendela untuk mendekatkan target konsumen berita, supaya mereka yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini pemberitaan CNN secara spesifik menjadi sebuah informasi kepada publik tentang fenomena yang dialami Weam Al Dakheel, namun selain itu informasi ini juga memberi tahu kepada publik bagaimana sistem yang berlaku terhadap perempuan di Arab Saudi.

Karakteristik kelima dari *hard news* adalah berkenaan dengan panjang berita. *Hard news* akan terdiri dari 100-200 kata. Berdasarkan penjabaran narasi berita CNN tersebut didapati jumlah kata yang ada yakni sebanyak 137 kata.

### **3.1.2. Unsur Representasi**

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa analisis terhadap teks menurut Fairclough diuraikan pada 3 unsur yakni representasi, relasi, dan identitas. Unsur representasi ingin melihat bagaimana peristiwa, orang, dan kelompok, situasi, keadaan, atau apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa analisis terhadap teks menurut Fairclough diuraikan pada 3 unsur yakni representasi, relasi, dan identitas. Unsur representasi ingin melihat bagaimana peristiwa,

orang, dan kelompok, situasi, keadaan, atau apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

### **3.1.2.1. Representasi dalam Anak Kalimat**

Analisis teks pada dasarnya berasumsi pada kecurigaan terhadap penggunaan bahasa dalam sebuah teks berita, oleh karena itu diperlukan pembedahan terhadap pemakaian bahasa yang meliputi pemilihan kosa kata dan penggunaan *grammar* atau tata bahasa.

#### **3.1.2.1.1. Kosa Kata**

Pilihan kosa kata dipakai untuk menggambarkan bagaimana peristiwa, seseorang, kelompok, atau kegiatan tertentu yang dikategorikan dalam suatu set tertentu. Dalam berita CNN tersebut beberapa kosa kata dipilih (diksi) untuk menggambarkan (merekpresentasikan) Weam Al Dakheel dan pemerintah Arab Saudi.

Wacana prestasi Weam Al Dakheel ditampilkan (direpresentasikan) dalam teks dengan beberapa frasa seperti “**mencetak sejarah**” dan “**tonggak sejarah**”. Teks berita ini mengisahkan mengenai Weam Al Dakheel, seorang perempuan yang pertama kali membawakan program berita di stasiun televisi milik Pemerintah Arab Saudi. Ia dilabeli sebagai perempuan yang karena perilakunya mampu mencetak sejarah dan menjadi tonggak sejarah. Frasa “mencetak sejarah” sering digunakan untuk menandai para kejadian/ peristiwa/ tokoh yang

kemudian mampu membawa perubahan ke arah yang baik. Hal ini menggambarkan bagaimana Weam Al Dakheel dinilai telah memberikan perubahan ke arah yang baik dalam dunia jurnalistik di Arab Saudi.

Tindakannya ini digambarkan sebagai sebuah prestasi, juga dapat dilihat dari frasa “tonggak sejarah” dalam kalimat “*Warganet memuji kinerja jurnalis itu dan menyebut kehadirannya menandai tonggak sejarah di Kerajaan Arab Saudi*”. Frasa tonggak sejarah merupakan sebuah kiasan. Tonggak dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tiang. Sedangkan kiasan tonggak sejarah diartikan sebagai peristiwa penting dalam sejarah. Sehingga dalam teks berita ini, Weam Al Dakheel dilabeli sebagai penegak tiang sejarah bagi Kerajaan Arab Saudi.

Wacana prestasi juga direpresentasikan melalui “**memuji**” dalam kalimat “*warganet memuji kinerja jurnalis itu*”. Kata memuji berasal dari kata puji yang artinya sebuah sikap/ pernyataan rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan/ keunggulan sesuatu. Representasi kata ini memperlihatkan bagaimana adanya pengakuan, penghargaan, apresiasi dari masyarakat (maya) terhadap tindakan yang dilakukan Weam Al Dakheel sebagai sebuah keunggulan.

Teks ini secara umum tidak hanya menggambarkan tindakan Weam Al Dakheel sebagai sebuah prestasi, tetapi juga menilai adanya perubahan kebijakan Arab Saudi. Hal ini terlihat pada kalimat terakhir dalam teks berita “*Sebelumnya pemerintah Arab Saudi telah*

*menerapkan berbagai revolusi kebijakan seperti mengizinkan perempuan mengemudikan mobil dan menonton pertandingan olah raga di stadion”.*

Kata “**revolusi**” diartikan sebagai sebuah perubahan sosial dan kebudayaan yang ditandai dengan keinginan untuk mengubah, merobohkan, menjebol, dan membangun dari sistem lama kepada suatu sistem yang lebih baru. Revolusi melibatkan mobilisasi massa dan perjuangan ideologi. Revolusi dinilai sebagai perubahan yang sifatnya cepat dan menyangkut landasan atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Proses ini dapat berlangsung secara disengaja maupun tidak disengaja, dipaksakan atau tidak dengan terpaksa. Namun pada dasarnya, revolusi berarti keinginan mengubah sistem. Sistem yang lama dianggap kurang baik/ kurang benar, sehingga membutuhkan gebrakan baru menuju sistem yang baru.

Melalui kosa kata “revolusi”, pemerintah Arab Saudi direpresentasikan sebagai pemerintah yang dipandang baik. Upaya pemerintah Arab Saudi yang mengubah sistem ini dinilai sebagai sesuatu yang benar, dan diharapkan terjadi.

#### **3.1.2.1.2. Tata Bahasa (*grammar*)**

Secara ringkas, analisis tahap ini melihat apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk (1) proses atau dalam bentuk (2) partisipan. Pertama, dalam

bentuk proses, melihat apakah subyek ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan, atau proses mental.

**Tabel 3.2**  
**Struktur kalimat partisipan**

Tindakan	Struktur transitif Subyek + Verb + Obyek
Peristiwa	Biasanya hanya terdapat satu partisipan dan menghilangkan partisipan lainnya (subyek / obyek) Subyek/Obyek + Verb
Keadaan	Merujuk pada sesuatu yang telah terjadi, hanya menggambarkan keadaan tanpa ahrus menyebut dan bisa menyembunyikan subyek pelaku tindakan.
Proses Mental	Menampilkan sesuatu sebagai fenomena, gejala umum yang membentuk kesadaran khalayak tanpa merujuk kepada subyek tertentu



menjadi obyek, aktor tersebut akan ditampilkan merujuk pada sesuatu yang disebabkan oleh pihak lain dengan menggunakan kalimat pasif.

Selain aktor direpresentasikan sebagai pelaku subyek atau obyek, bentuk lain adalah nominalisasi. Nominalisasi adalah bentuk dari suatu kegiatan tanpa merujuk pada partisipan atau pihak-pihak yang terlibat.

Dalam teks berita tersebut, beberapa aktor muncul ddidalamnya yakni (1)Weam Al Dakheel, (2)Omar Al-Nashwan, (3)televisi Al-Saudia, (4)Warganet, (5)Pemerintah Arab Saudi.

(1)Weam Al Dakheel menjadi aktor yang berperan sebagai subyek dalam beberapa kalimat seperti pada kalimat :

- 1 “*Seorang perempuan (Weam Al Dakheel) **mencetak** sejarah*”.

Kata seorang perempuan merupakan kata ganti yang merujuk pada Weam Al Dakheel. Kata mencetak merupakan kata kerja yang kemudian diartikan bahwa Weam Al Dakheel merupakan aktor sebagai subyek yang melakukan tindakan.

- 2 “*Weam Al Dakheel menjadi sosok perempuan pertama di Arab Saudi yang **membawakan** program berita utama di sebuah stasiun TV pemerintah*”.

Kata membawakan merupakan kata kerja yang juga menunjukkan bagaimana Weam Al Dakheel menjadi subyek pelaku tindakan.

- 3 “*Al Dakheel sebelumnya merupakan seorang reporter CNBC Arabia Arabia yang pernah **menjadi** pembawa acara pada stasiun televisi berita yang bermarkas di Bahrain Al-Arab News Channel*”

Demikian juga dengan kata menjadi yang merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subyek.

(2)Aktor Omar Al-Nashwan hanya disebutkan satu kali dalam teks berita yakni pada kalimat “*(Weam-Al Dakheel) Bersama seorang rekan penyiaranya Omar Al-Nashwan, program berita tersebut disiarkan pada Jumat pekan lalu oleh stasiun televisi Al-Saudiya yang merupakan milik pemerintah dan berada di bawah kementerian budaya dan informasi*”. Kalimat ini menghilangkan unsur subyek yang sebenarnya adalah Weam Al- Dakheel. Sehingga pada akhirnya Omar Al-Nashwan hanya sebagai obyek dalam kalimat ini. Teks berita tidak memfokuskan pada apa yang dilakukan oleh Omar Al-Nahswan. Ia hanya dipakai sebagai pelengkap meskipun subyek utama/ pelakunya (Weam Al Dakheel) dihilangkan dalam teks berita.

(3)Televisi Al Saudia menjadi instansi media yang melakukan kegiatan siaran berita tersebut. Hal ini terlihat dalam kalimat “*Program berita tersebut disiarkan pada Jumat pekan lalu oleh stasiun televisi Al-Saudiya yang merupakan milik pemerintah dan berada di bawah kementerian budaya dan informasi.*” Kata “**disiarkan**” merujuk pada

tindakan yang dilakukan oleh Al-Saudia sebagai lembaga/ instansi media.

Hal ini kemudian melihat bahwa apa yang dilakukan oleh Weam Al Dakheel sebagai penyiar berita tidak akan dapat menjadi fenomena yang besar apabila tidak disiarkan oleh stasiun televisi Al-Saudia. Kinerja / prestasi yang dilakukan Al Dakheel hanya dapat terjadi ketika televisi Al Saudia sebagai aktor melakukan tindakannya yakni menyiarkan program berita. Sehingga dalam hal ini Al-Saudia merupakan subyek.

(4)Warganet menjadi salah satu aktor yang disebutkan dalam teks sebagai subyek. Hal ini terlihat dalam kalimat “*Warganet memuji kinerja jurnalis itu dan menyebut kehadirannya menandai tonggak sejarah di Kerjaan Arab Saudi*”. Kata “**memuji**” merupakan kata kerja yang menunjukkan bagaimana warganet memiliki kuasa untuk melakukan tindakan mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Weam Al Dakheel. Disisi lain, pada kalimat ini Weam Al Dakheel berada pada posisi yang pasif sebagai penerima pujian dari warganet.

(5)Pemerintah Arab Saudi juga menjadi aktor dalam teks berita ini. Hal ini terlihat dari kalimat “*Sebelumnya pemerintah Arab Saudi telah menerapkan berbagai revolusi kebijakan seperti mengizinkan perempuan mengemudikan mobil dan menonton pertandingan olah*

*raga di stadion*". Kata "**menerapkan**" merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi. Sehingga pada kalimat ini, Pemerintah Arab Saudi merupakan subyek yang melakukan aksi.

Disisi lain, kata "**mengijinkan**" juga menunjukkan bagaimana pemerintah Arab Saudi melakukan tindakan yakni memberikan ijin kepada perempuan Arab. Hal ini secara bersamaan melihat perempuan Arab Saudi berada pada posisi yang pasif dengan merujuk pada sesuatu yang disebabkan oleh pihak lain.

Disimpulkan pada analisis ini bahwa teks lebih banyak memamparkan tentang peristiwa dan tindakan. Teks juga menitik beratkan tindakan dilakukan oleh Weam Al Dakheel sebagai subyek pelaku. Selain Weam Al Dakheel, teks merepresentasikan tindakan juga dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi.dan warganet.

### **3.1.2.2. Representasi dalam Kombinasi Anak Kalimat**

Dalam analisis ini akan dilihat bagaimana antara satu anak kalimat dengan anak kalimat lainnya membentuk pengertian yang dapat dimaknai. Gabungan ini akan membentuk koherensi diantaranya (1)elaborasi, (2)perpanjangan, atau (3)mempertinggi. Koherensi akan menunjukkan bagaimana ideologi dalam pemakaian bahasa.

(1) Bentuk elaborasi merupakan bentuk anak kalimat menjadi penjelas anak kalimat lainnya. Hal ini ditandai dengan beberapa kata

penghubung seperti “yang”, “lalu”, atau “selanjutnya”. Dalam teks ini kata penghubung dalam bentuk elaborasi ditemukan dalam kata “dengan”, “yang”, dan “sebelumnya”.

Pertama, bentuk elaborasi dapat terlihat dalam kalimat “Seorang perempuan mencetak sejarah **dengan** membawakan program berita di sebuah stasiun televisi milik pemerintah Arab Saudi”. Kata “dengan” memperjelas anak kalimat sebelumnya, bagaimana seorang perempuan dapat mencetak sejarah. Pertanyaan tersebut diperjelas melalui anak kalimat kedua yakni perempuan tersebut mencetak sejarah dengan membawakan oprogram berita di stasiun televisi pemerintah Arab Saudi.

Kedua, susunan anak kalimat yang membentuk elaborasi terdapat pada kalimat “*Weam Al Dakheel menjadi sosok perempuan pertama di Arab Saudi yang membawakan program berita utama di sebuah stasiun TV pemerintah*”. Anak kalimat kedua memperjelas mengapa Weam Al Dakheel disebut sebagai sosok perempuan pertama di Arab. Dengan bantuan anak kalimat kedua dapat diketahui bahwa pemberian label sosok perempuan pertama di Arab Saudi adalah berkenaan dengan tindakannya membawakan prohtam berita utama di stasiun TV pemerintah.

Ketiga, bentuk elaborasi terdapat pada kalimat “*Bersama seorang rekan penyiaranya Omar Al-Nashwan, program berita tersebut disiarkan pada Jumat pekan lalu oleh stasiun televisi Al-Saudiya yang*

*merupakan milik pemerintah dan berada di bawah kementerian budaya dan informasi*". Anak kalimat kedua merupakan penjelas bagi anak kalimat pertama. Secara spesifik anak kalimat kedua menerangkan apa itu stasiun televisis Al-Saudiya yang dijelaskan sebagai sebuah stasiun televisi milik pemerintah dibawah kementerian budaya dan informasi.

(2) Bentuk perpanjangan merupakan bentuk anak kalimat yang satu menjadi kelanjutan/ tambahan bagi anak kalimat lainnya. Bentuk ini ditandai dengan penggunaan kata hubung "dan". Selain itu bentuk perpanjangan juga dapat berupa pernyataan kontardiktif yang biasanya ditandai dengan kata "tetapi", "meskipun", "akan tetapi", dan "atau".

Kata "dan" terdapat pada paragraf keempat dalam kalimat "*Warganet memuji kinerja jurnalis itu **dan** menyebut kehadirannya menandai tonggak sejarah di Kerajaan Arab Saudi*". Kata "dan" ini menjadi bentuk perpanjangan kalimat pertama dimana dimaksudkan pada anak kalimat kedua bahwa warganet juga menyebut kehadirannya (Weam Al Dakheel) menandai tonggak sejarah di Kerajaan Arab Saudi. Sedangkan kombinasi anak kalimat yang bersifat kontradiktif tidak ditemukan dalam teks ini.

(3) Bentuk mempertinggi merupakan bentuk anak kalimat yang satu memiliki posisi yang lebih tinggi dari pada lainnya sehingga dikatakan menjadi penyebab. Bentuk ini ditandai dengan kata hubung seperti "karena", "dikarenakan" atau "diakibatkan", "disebabkan oleh". Dalam teks ini tidak terdapat bentuk kombinasi anak kalimat

mempertinggi karena tidak ditemui adanya kata penghubung yang sesuai.

### **3.1.2.3. Representasi dalam Rangkaian Antar Kalimat**

Analisis ini melihat bagaimana kalimat dalam teks dirangkai, kalimat manakah yang ditonjolkan dibandingkan dengan kalimat lainnya. Analisis ini melihat pula apakah partisipan dianggap mandiri atau ditampilkan memberikan reaksi dalam teks berita. Analisis ini juga melihat bagaimana ideologi dominan ditampilkan lewat strategi wacana tertentu. Siapa yang didukung dan sebaliknya siapa yang ditentang. Analisis ini membuktikan adanya kekuatan bahasa dan wacana media.

Untuk mempermudah analisis dalam tahap ini, teks dibagi kedalam dua bagian sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Analisis Representasi Teks dalam Anak Kalimat**

Bagian I	<p><i>Seorang perempuan mencetak sejarah dengan membawakan program berita di sebuah stasiun televisi milik pemerintah Arab Saudi.</i></p> <p><i>Weam Al Dakheel menjadi sosok perempuan pertama di Arab Saudi yang membawakan program berita utama di sebuah stasiun TV pemerintah.</i></p> <p><i>Bersama seorang rekan penyiarnya Omar Al-Nashwan, program berita tersebut disiarkan pada Jumat pekan lalu oleh stasiun televisi Al-Saudiya yang merupakan milik pemerintah dan berada di bawah kementerian budaya dan informasi.</i></p> <p><i>Dilansir dailymail.co.uk, Al Dakheel sebelumnya merupakan seorang reporter CNBC Arabia yang pernah menjadi pembawa acara pada stasiun televisi berita yang bermarkas di Bahrain Al-Arab News Channel.</i></p>
Bagian II	<p><i>Warganet memuji kinerja jurnalis itu dan menyebut kehadirannya menandai tonggak sejarah di Kerajaan Arab Saudi. Sebelumnya pemerintah Arab Saudi telah menerapkan berbagai revolusi kebijakan seperti mengizinkan perempuan mengemudikan mobil dan menonton pertandingan olah raga di stadion.</i></p>

Pada bagian pertama terlihat jelas bahwa Weam Al Dakheel menjadi partisipan yang menonjol. Dalam teks tersebut banyak menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh Weam Al Dakheel sebagai informasi utama. Informasi mengenai tindakan Weam Al Dakheel ini disajikan secara detail dan dalam jumlah/porsi yang lebih besar. Aktor lainnya kemudian dilihat hanya sebagai pendukung kalimat dan bertindak lebih pasif.

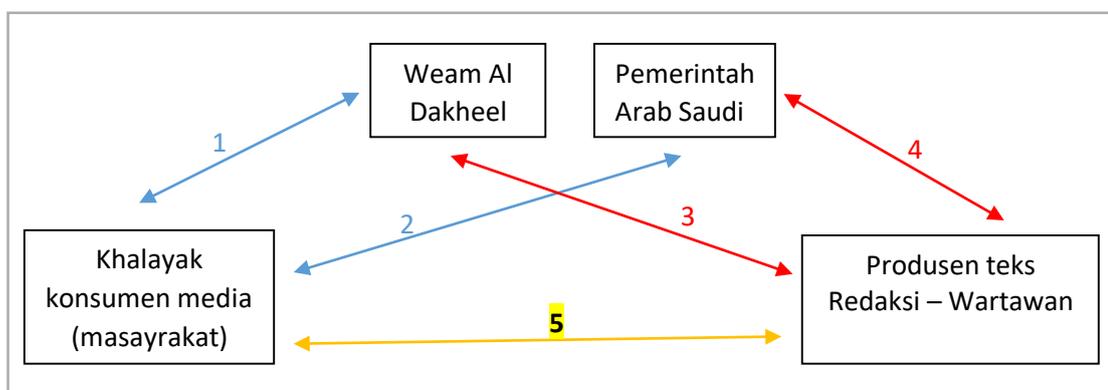
Berbeda dengan bagian kedua teks ini, yang kemudian meletakkan Weam Al Dakheel sebagai partisipan yang lebih pasif. Pada bagian ini

ditonjolkan bagaimana warganet dan juga pemerintah Arab Saudi melakukan tindakan. Bagian kedua ini menampilkan kepada khalayak bagaimana pemerintah Arab Saudi melakukan upaya terhadap perubahan kebijakan terhadap perempuan.

### 3.1.3. Unsur Relasi

Unsur relasi melihat bagaimana hubungan antara partisipan utama dalam media yakni pembentuk teks, khalayak konsumen berita, dan partisipan yang ditampilkan dan digambarkan dalam sebuah teks. Media dilihat sebagai arena sosial yang menghubungkan ketiga hal tersebut. Pembentuk teks dalam kasus ini adalah wartawan dengan segala struktur organisasi redaksi berita yang secara spesifik merujuk pada redaksi CNN Indonesia program World Now. Sedangkan partisipan dalam pemberitaan ini adalah Weam Al Dakheel, serta pemerintah Arab Saudi. Berikut ini digambarkan unsur relasi yang terjadi dalam konteks pemberitaan CNN tersebut.

**Bagan 3.1**  
**Unsur Relasi dalam Analisis Representasi Teks**



1. Relasi antara Weam Al Dakheel dengan Khalayak Konsumen media (Masyarakat)

Teks menempatkan khalayak menjadi bagian yang mendukung fenomena yang dialami Weam Al Dakheel sebagai sebuah prestasi dan perlu untuk diapresiasi.

2. Relasi antara Pemerintah Arab Saudi dengan Khalayak Konsumen media (Masyarakat)

Teks menempatkan khalayak menjadi bagian yang mendukung bagaimana pemerintah Arab Saudi yang baru dengan segala upaya revolusi kebijakan yang berkenaan dengan kesetaraan dan pengakuan hak kepada perempuan Arab.

3. Relasi antara Weam Al Dakheel dengan Produsen Teks

Produsen teks memperlihatkan sikap apresiasinya kepada fenomena yang dialami Weam Al Dakheel. Hal ini nampak jelas dari beberapa pemilihan kata yang digunakan pada kalimat pertama dan kedua yang menyebut Weam Al Dakheel sebagai pencetak sejarah.

4. Relasi antara Pemerintah Arab Saudi dengan Produsen Teks

Produsen teks juga memperlihatkan bentuk apresiasinya terhadap pemerintah Arab Saudi. Hal ini nampak pada kalimat terakhir yang menyebutkan bahwa pemerintah Arab Saudi melakukan revolusi kebijakan terhadap perempuan. Selain itu secara tersirat juga disebutkan beberapa kali bahwa stasiun televisi tempat di mana Weam Al Dakheel

membawakan program berita adalah stasiun televisi milik pemerintah Arab.

#### 5. Relasi antara Khalayak Konsumen media (Masyarakat) dengan Produsen Teks

Produsen teks memposisikan dirinya sebagai sumber informasi yang mengabarkan tentang prestasi Weam Al Dakheel dan pemerintah Arab Saudi kepada khalayak. Produsen menghadirkan teks tersebut dengan melihat bahwa masyarakat Indonesia (konsumen teks) juga memberikan dukungan terhadap fenomena yang dialami Weam Al Dakheel dan mendukung kesetaraan perempuan di Arab Saudi.

#### **3.1.4. Unsur Identitas**

Unsur identitas melihat bagaimana identitas pembentuk teks ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Analisis ini melihat bagaimana produsen teks menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial tertentu yang terlibat didalam teks. Berdasarkan acuan beberapa uraian sebelumnya, terlihat bahwa produsen teks menempatkan dirinya sebagai kelompok yang mendukung revolusi kebijakan Arab Saudi terhadap perempuan yang salah satunya ditandai dengan munculnya Weam Al Dakheel dalam dunia jurnalistik Arab. Tidak satupun pernyataan dari teks yang menunjukkan adanya penolakan terhadap fenomena ini. Teks memperlihatkan sisi positif, tanggapan positif dari fenomena ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produsen teks mendukung adanya kesetaraan hak perempuan di Arab Saudi.

### 3. 2. Discourse Practice

Dalam subbab ini akan dibahas tahap analisis wacana kritis Fairclough yang kedua. *Discourse practice* dikatakan sebagai penghubung antara teks dengan *sociocultural practice*. Jika pada subbab sebelumnya telah dilakukan analisis teks secara deskriptif, pada tahap ini teks akan dihubungkan dengan praktik wacana. Teks ditafsirkan dengan menghubungkannya dengan bagaimana proses produksi dan konsumsi teks dibuat. Analisa atas isi dan bahasa yang dipakai dalam teks dihubungkan dengan proses produksi dan konsumsinya. Oleh karena itu, analisa dalam level ini melibatkan 3 unsur yakni produksi teks, distribusi teks, dan konsumsi teks.

#### 3.1.2.1.1. **Produksi Teks**

Teks merupakan berita CNN Indonesia yang ada dalam program CNN World. Dalam hal ini, jelas terlihat bahwa CNN merupakan institusi produsen teks. Sehingga teks tersebut dihasilkan berdasarkan iklim produksi CNN Indonesia.

#### 3.2.1.1. **Profil CNN**

CNN merupakan singkatan dari Cable News Network yang merupakan saluran televisi berbayar Amerika sejak tahun 1980. CNN menjadi televisi kabel pertama Amerika yang memiliki konten berita pada seluruh jam tayangnya (24 jam). CNN sendiri merupakan perusahaan yang dimiliki oleh AT&T Warner Media. Data Nielsen mencatat pada tahun 2018, CNN telah tersedia bagi 90,1 juta pengguna televisi kabel rumah tangga di Amerika Serikat ([awfulannouncing.com](http://awfulannouncing.com)). CNN juga

mengudara secara global / mendunia melalui program CNN internasional yang dapat dilihat di lebih dari 211 negara.

### **3.2.1.2. CNN Indonesia**

Di Indonesia, CNN adalah saluran berita 24 jam yang melakukan kerjasama dengan Trans Media dengan nama CNN Indonesia. Kantor berita CNN Indonesia berada dalam satu gedung dengan kantor Trans TV di Jakarta Selatan. Kerjasama ini dapat terlihat dalam beberapa bentuk salah satunya dalam pengisian program berita televisi. Sebelumnya Trans Tv memiliki program berita yang disebut Reportase, tetapi sejak tahun 2015 program tersebut telah digantikan dengan program berita CNN Indonesia dalam beberapa bentuk yakni, CNN Indonesia Good Morning, CNN Indonesia Viral, CNN Indonesia Tech News, CNN Indonesia Night News, dan CNN Indonesia Showbiz. Program-program tersebut menggantikan program berita Reportase TransTV. Penyiaran dilakukan dalam bahasa Indonesia dari studio TransMedia Jakarta dengan berfokus pada liputan berita umum, bisnis, olahraga, teknologi, dan hiburan baik dalam taraf lokal maupun internasional.

Kerjasama lain CNN Indonesia dengan Trans Media nampak pada perusahaan Trans Vision. Trans Vision adalah perusahaan penyelenggara jasa televisi berbayar yang mana salah satu channel unggulannya adalah program CNN Indonesia dan CNN Internasional. Dalam televisi berbayar ini, CNN Indonesia menghadirkan program berita selama 24 jam 7 hari seminggu.

Tak hanya itu, bentuk kerjasama dalam dunia online juga terlihat dari streaming langsung dalam portal digital [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) yang terkoneksi dengan beberapa platform media baru seperti Youtube, Facebook, dan Instagram.

Hal ini dilihat sebagai sebuah kemampuan CNN dalam mencakup jaringan berita global, meski demikian CNN Indonesia dan CNN Internasional adalah dua organisasi yang terpisah. Kelebihan kedua organisasi ini adalah kemampuan untuk saling bekerjasama dalam menghasilkan laporan berita sehingga memiliki cakupan yang lebih luas.

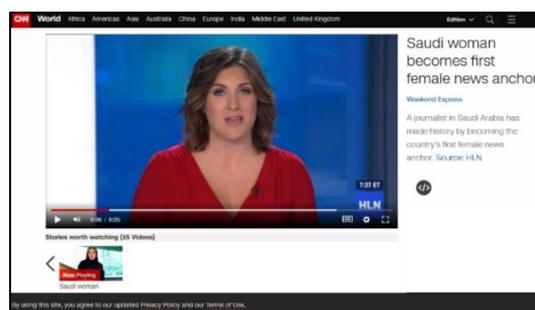
Dikatakan pada bagian sebelumnya bahwa pemberitaan CNN Indonesia tentang penyiar berita perempuan Saudi pertama menitikberatkan pada apresiasi kepada prestasi Weam Al Dakheel dan juga apresiasi terhadap revolusi kebijakan Arab Saudi terhadap kesetaraan hak bagi perempuan. Hal ini selaras dengan berbagai pemberitaan lain yang dilakukan oleh CNN Indonesia terhadap isu-isu senada. Misalnya pada tanggal 7 Maret 2017 terdapat berita “Reformasi Ekonomi Saudi”, tanggal 5 November 2017 CNN Indonesia membuat berita tentang “Gebrakan Putra Mahkota Arab Saudi” keduanya memberikan perhatian terhadap revolusi kebijakan Arab Saudi. Pemberitaanpun dikonstruksi sebagai sebuah dukungan terhadap fenomena ini.

### 3.2.1.3. Program CNN Indonesia worldnow

Program CNN Indonesia worldnow merupakan salah satu program CNN Indonesia yang hadir pada televisi berbayar. Program ini juga tayang secara langsung pada website [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) setiap hari Senin hingga Minggu pada pukul 13.00 -14.00 WIB. Program ini menghadirkan program berita-berita Internasional terbaru yang didukung dengan materi-materi baru dari CNN Internasional dan koresponden CNN Internasional. Namun, tidak menutup kemungkinan program ini juga menyadikan berita Nasional yang baru dan aktual ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)).

Menilik lebih jauh kasus dalam penelitian ini tentang berita “Penyiar Berita Perempuan Saudi Pertama” ternyata sebelumnya berita ini telah diunggah dalam situs online CNN World dengan judul berita *“A journalist in Saudi Arabia has made history by becoming the country's first female news anchor”* yang artinya seorang jurnalis di Arab Saudi telah mencetak sejarah dengan menjadi pembawa berita wanita pertama di negara itu.

**Gambar 3.1**  
**Berita CNN Internasional (1)**



Sumber : website CNN.com – HLN 2018

**Gambar 3.2**  
**Berita CNN Internasional (2)**



*Sumber : website CNN.com – HLN 2018*

Berita ini memang berada pada web CNN world, tetapi sumber yang tertera pada situs tersebut menyebutkan bahwa berita ini dikeluarkan oleh HLN. HLN merupakan stasiun televisi berlangganan Amerika milik CNN. Secara spesifik, berita HLN ini ada dalam program Weekend Express. Berikut adalah narasi berita yang dihadirkan dalam bahasa Inggris (cnn.com).

*Well, it may not look like much to us. But take a look at this history- making moment on TV in Saudi Arabia .*

*[Weam Al Dakheel : Speaking Arabic]*

*Yes, this is the first female journalist making history in Saudi Arabia, She's the first female news anchor on a state-owned Saudi television channel. A huge step forward for the country, known for its tight restrictions on women. It was just this summer that women won the right to drive cars in Saudi Arabia.*

Secara singkat berita tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

*Ya, ini mungkin ini tidak terlihat banyak berdampak bagi kita, tetapi lihat lah sejenak pencetak sejarah ini di TV di Arab Saudi.*

*[Weam Al Dakheel: Berbicara dalam Bahasa Arab]*  
*Ya, ini adalah jurnalis wanita pertama yang mencetak sejarah di Arab Saudi, Dia adalah pembawa berita perempuan pertama di saluran televisi Saudi milik pemerintah. Sebuah langkah besar ke depan bagi negara ini, yang dikenal memiliki pembatasan ketat pada perempuan. Baru saja musim panas ini perempuan mendapatkan hak mengendarai mobil di Arab Saudi*

Jika melihat banyak penggunaan kosa kata dalam narasi ini, nampaknya jurnalis CNN Indonesia tidak banyak mengubah ide pokok dari pembahasan yang dipakai oleh CNN world. Kata- kata seperti *history maker* diterjemahkan sebagai pencetak sejarah, hal ini diterapkan juga oleh jurnalis/wartawan penulis berita CNN Indonesia. Frasa “*a huge step forward*” juga diterjemahkan sebagai revolusi kedepan yang berkonotasi baik. Dibahas juga bagaimana sebelumnya Negara Saudi terkenal dengan pembatasan hak-hak perempuan, yang kini mulai memberikan kebebasan salah satunya untuk dapat mengendarai mobil di Arab Saudi.

Hal-hal tersebut juga termanifestasi dalam narasi yang ada dalam teks berita CNN Indonesia. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jurnalis CNN Indonesia memiliki pandangan yang telah diarahkan oleh CNN Internasional dalam merangkai berita. Berita CNN World (HLN) sendiri telah ditayangkan pada tanggal 22 September 2018, sedangkan berita pada CNN Indonesia ditayangkan pada 23 September 2018.

CNN Indonesia menggunakan sistem wires atau sering dikenal dengan sistem berlangganan terhadap kantor berita. CNN Indonesia merupakan afiliasi dari CNN Internasional, sehingga produk dari CNN Internasional menjadi produk yang bisa digunakan.

Dalam kasus ini, interpretasi terhadap fenomena tidak dilakukan secara langsung oleh para jurnalis CNN Indonesia. Interpretasi yang dilakukan para jurnalis CNN Indonesia dilakukan terhadap kumpulan data berkenaan dengan fenomena tersebut untuk disusun kembali menjadi sebuah teks berita baru. Hal ini terlihat juga dari beberapa paragraf dalam narasi berita CNN Indonesia. Misalnya, mereka menyebutkan telah mengambil data dari [dailymail.co.uk](http://dailymail.co.uk) dalam menjelaskan pekerjaan Weam Al Dakheel sebelumnya. [Dailymail.co.uk](http://dailymail.co.uk) sendiri telah merilis tulisannya tentang Weam Al Dakheel pada tanggal 21 September 2018 dengan judul tulisan “*Female Journalist Becomes The First Ever Woman To Anchor A National News Bulletin In Saudi Arabia*”. Dalam pemberitaan terdapat 5 poin utama yang ditempatkan pada bagian awal tulisan yakni (1) Seorang perempuan menyajikan berita malam di saluran negara Arab Saudi untuk pertama kalinya, (2) Weam Al Dakheel “mencetak sejarah” dengan ikut membawakan buletin 21:30 Al Saudiya, (3) Saluran TV pemerintah baru-baru ini diluncurkan kembali untuk “menyoroti gerakan” di Arab Saudi. (4) Rencana “Visi 2030” Putra Mahkota Saudi ingin lebih banyak perempuan bergabung dalam angkatan kerja, (5) Para pakar

menempatkan negara ini sebagai paling berbahaya kelima di dunia untuk perempuan. Kelima poin ini dan keseluruhan isi pemberitaan menjadi acuan bagi jurnalis CNN Indonesia dalam merangkai berita mereka. Sehingga teks pada berita CNN Indonesia banyak menggunakan pilihan-pilihan kata yang seragam maknanya dengan pemberitaan yang dilakukan media-media di dunia. Para jurnalis CNN Indonesia tidak melihat dan melakukan interpretasi secara langsung terhadap fenomena yang dialami Weam Al Dakheel. Interpretasi yang terjadi pada para jurnalis ini semata-mata telah diarahkan oleh data-data dari pemberitaan media-media di dunia yang telah melakukan pemberitaan serupa.

Pemberitaan yang dilakukan CNN world juga dipengaruhi oleh informasi-informasi relevan lainnya yang telah dilakukan sebelumnya. CNN world sebelumnya telah banyak melakukan pemberitaan berkenaan dengan kebijakan Saudi baru yang dikenal dengan *Saudi Vision 2030*. Beberapa pemberitaan ini misalnya tentang Gebrakan Putra Mahkota Arab Saudi, Revormasi Ekonomi Saudi, Pewaris Tahta Arab Saudi, Ditangkapnya Pangeran Arab Terjerat Korupsi, dan lain sebagainya

CNN Indonesia telah banyak mengelurkan informasi berkenaan dengan hubungan Arab Saudi dengan Indonesia diantaranya membahas permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Arab Saudi, Kedatangan Raja

Arab Saudi beberapa waktu lalu, informasi mengenai Ibadah Haji dan Umroh, serta lain sebagainya.

Informasi/ pemberitaan-pemberitaan tersebut tentunya sedikit banyak memiliki pengaruh pada bagaimana interpretasi para jurnalis CNN Indonesia terhadap negara Arab Saudi. Interpretasi ini kemudian juga berpengaruh dalam pembentukan berita tentang Weam Al Dakheel.

#### **3.2.1.4. Proses Interpretasi Fenomena**

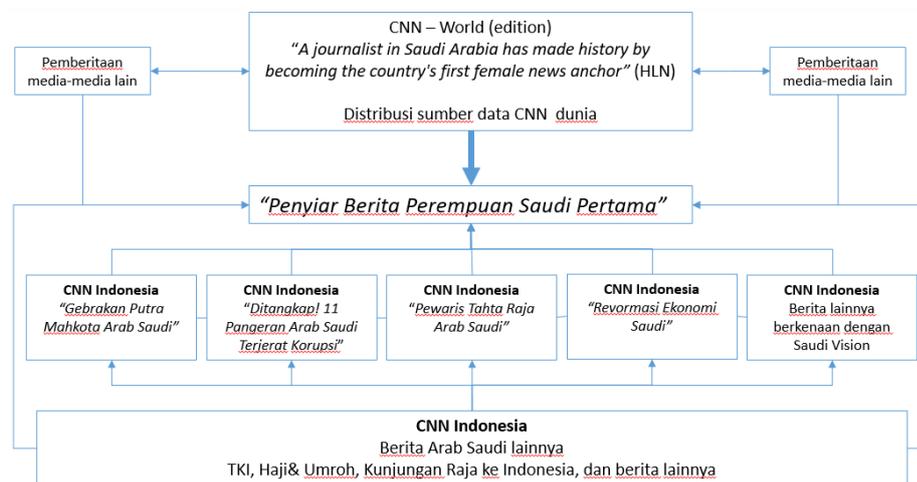
Proses interpretasi terhadap fenomena yang dilakukan oleh para jurnalis CNN Indonesia yang bersangkutan tidak dilakukan secara langsung. Para jurnalis tidak melihat langsung fenomena tersebut, bahkan mereka berada jauh secara fisik dengan fenomena tersebut. Namun dengan perkembangan teknologi, informasi mengenai fenomena tersebut dapat dihadirkan kepada para jurnalis ini. Pembentukan teks dilakukan tidak semata-mata murni hasil interpretasi mereka, tetapi telah dirangkai sebelumnya oleh media-media lain (termasuk CNN world). Para jurnalis CNN Indonesia hanya memproduksi ulang makna tersebut dan menghadirkannya kedalam bentuk informasi yang relevan bagi masyarakat Indonesia.

Interpretasi yang sebenarnya mereka lakukan hanya interpretasi terhadap data-data dan informasi mengenai fenomena ini yang telah

dibuat/dirangkai media lain sebelumnya dan dengan mendapat acuan informasi lain yang telah ada sebelumnya.

Selain itu, interpretasi juga dipengaruhi oleh pengalaman para jurnalis dan institusi CNN Indonesia dalam memberitakan informasi mengenai Arab Saudi yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ilustrasi pengaruh interpretasi yang terjadi

**Bagan 3.2**  
**Proses Interpretasi Fenomena (Produksi Berita)**



### 3.1.2.1.2. Distribusi Teks

Proses distribusi teks merupakan proses yang terjadi sebagai bentuk upaya menerjemahkan fenomena hingga menjadi teks yang dapat diinterpretasikan maknanya oleh konsumen. Proses distribusi bergantung pada pola dan jenis teks serta bagaimana sifat institusi yang melekat dalam teks tersebut.

Sedikit membahas ulang apa yang telah disampaikan sebelumnya pada proses produksi, bahwa CNN Indonesia merupakan institusi yang terhubung dengan CNN Internasional sehingga teks diproduksi dari hasil

adaptasi CNN Internasional. Begitupula dalam proses distribusi, proses ini menerjemahkan fenomena menjadi teks hingga akhirnya dapat sampai kepada konsumen CNN Indonesia.

CNN sendiri hadir dalam layanan tayangan televisi (bekerjasama dengan Trans media), televisi berbayar, dan televisi *streaming*. Proses distribusi yang terjadi pada masing-masing layanan ini berbeda-beda.

Penelitian ini berfokus pada salah satu bentuk distribusi yang dilakukan CNN Indonesia yakni distribusi melalui media youtube. CNN Indonesia melakukan pengunggahan tayangan berita mereka ke dalam akun youtube sebagai salah satu cara memperluas konsumen pemberitaan yang mereka lakukan. Sistem pengunggahan ini juga memiliki manfaat untuk mengabadikan sebuah pemberitaan. Berita yang telah diunggah pada situs youtube tidak akan hilang kecuali ditarik kembali oleh pengunggahnya. Hal ini mempermudah konsumen berita yang tidak bisa melihat tayangan berita CNN Indonesia melalui televisi atau televisis berbayar. Pada sistem unggahan ini, CNN Indonesia tidak meunggah secara utuh seluruh tayangan berita dalam satu program acara. Pengunggahan dilakukan berdasarkan potongan-potongan berita. Potongan berita ini kemudian diberikan judul (tertulis) sebagai sebuah *link* atau kata kunci bagi para pengguna youtube untuk dapat menemukan berita yang bersangkutan.

Kelebihan media ini adalah pada sistem pencarian data. Pengguna youtube bisa mencari tema berita yang mereka inginkan dengan bantuan kata kunci. Berdasarkan kelebihan tersebut, maka judul berita sekaligus kata kunci

dalam sistem pencarian merupakan hal yang penting untuk menarik perhatian pengguna. Judul berita yang diberikan CNN Indonesia pada unggahan berita ini adalah "*Penyiar Berita Perempuan Saudi Pertama*". Kata "Pertama" dalam kalimat tersebut menggambarkan unsur aktualitas dari sebuah berita. Kata ini juga menunjukkan unsur peristiwa penting dari sebuah berita dimana gabungan frasa "Perempuan Saudi Pertama" menggambarkan adanya fenomena penting bagi perempuan Saudi.

Kelebihan lain dalam media ini adalah penghitungan jumlah konsumen secara digital. Tidak perlu dilakukan survei khusus berapa pengaksesnya, namun secara otomatis akan terlihat berapa banyak konsumen beritanya. Berita CNN Indonesia tentang Weam Al Dakheel tersebut telah dilihat sebanyak 6.585 kali. Media youtube juga menghadirkan kolom untuk berdiskusi. Setiap pengguna youtube dapat memberikan komentar mereka. Komentar ini kemudian dilihat sebagai bentuk konsumsi berita.

#### **3.1.2.1.3. Konsumsi Teks**

Konsumsi teks merupakan proses pemaknaan terhadap teks yang dilakukan oleh para konsumen. Proses konsumsi teks akan dilakukan secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda pula. Fairclough (1989:141) menyatakan bahwa interpretasi dilakukan melalui kombinasi antara teks dengan "pemakna" teks dengan cara menggunakan semua "sumber-sumber" interpretasi sehingga dapat menghasilkan hasil interpretasi. Menurut Fairclough (1992, 78-86) proses produksi, konsumsi dan distribusi wacana meninggalkan isyarat untuk proses interpretasi peneliti.

Konsumsi teks dilakukan oleh khalayak/ masyarakat. Proses yang terjadi dalam konsumsi teks adalah interpretasi terhadap makna teks tersebut. Setiap individu yang melihat berita ini baik dalam tayangan layar kaca maupun tayangan pada media youtube melakukan proses interpretasi makna terhadap teks tersebut.

Proses interpretasi merupakan proses yang bebas. Setiap individu memiliki kemampuan masing-masing dalam melakukan proses pemaknaan terhadap sebuah teks yang sama. Proses ini didasari oleh pengalaman masing-masing individu. Seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya mengenai proses pengartian semantic, Osgood mengemukakan bahwa sebagian besar makna tidak dipelajari sebagai sebuah hasil pengalaman langsung dengan rangsangan tersebut secara asli/nyata, tetapi dipelajari melalui sebuah asosiasi antara satu tanda dengan tanda lainnya. Proses ini bisa terjadi secara terpisah diluar kontak fisik dengan rangsangan yang sebenarnya (Littlejohn, 2009: 189-192). Sehingga pemaknaan yang terjadi dalam setiap kognisi konsumen akan sangat mungkin berbeda satu dengan lainnya bergantung pada kekayaan pengalaman masing-masing pribadi terhadap tanda/sign lainnya.

Pada penelitian ini, konsumsi teks secara spesifik diambil melalui umpan balik berupa komentar-komentar yang telah diberikan oleh para pengguna youtube. Kelebihan dari media youtube dan media sosial lainnya adalah menghadirkan bentuk komunikasi dua arah sehingga konsumen dapat memberikan umpan balik sebagai hasil dari pemaknaan terhadap teks yang telah dilakukan sebelumnya. Umpan balik yang dihadirkan para pengguna youtube ini

beragam hingga menghasilkan perdebatan antar pengguna youtube satu dengan lainnya.

Pada kolom komentar youtube berita CNN tersebut setidaknya terdapat 33 komentar yang diberikan oleh para pengguna. Beberapa diantaranya mendapatkan komentar lanjutan/ balasan dari pengguna lain hingga jumlahnya menjadi 42 komentar. Dari keseluruhan komentar dan komentar balasan tersebut, direduksi 7 komentar karena tidak dapat diinterpretasikan dengan jelas (*lihat bagian lampiran*).

Kemudian dilakukan klasifikasi terhadap sejumlah komentar yang tersisa dari tahap reduksi dan menghasilkan beberapa kelompok klasifikasi tema komentar diantaranya :

**Tabel 3. 5**  
**Klasifikasi Tema Komentar Para Konsumen Berita**

(1)	Mendukung revolusi kebijakan Arab.
(2)	Mempersoalkan penggunaan jilbab (hijab) dan cara berpakaian Weam Al Dakheel yang salah, serta mempertanyakan identitas Weam Al Dakheel sebagai keturunan Arab.
(3)	Berpendapat bahwa kebiasaan berpakaian perempuan Arab dan Timur Tengah memang seperti yang dilakukan Weam Al Dakheel/ telah mengalami perubahan.
(4)	Melihat fenomena ini sebagai sebuah indikator akan datangnya hari kiamat.
(5)	Apresiasi terhadap perstasi Weam Al Dakheel dan menolak deskriminasi yang dilakukan pemerintah Arab Saudi sebelumnya terhadap perempuan.
(6)	Menolak Rezim Yahudi, dan budaya Barat.
(7)	Menilai adanya perbedaan antara budaya Arab dengan kewajiban keagamaan Islam.

Pada kolom komentar terjadi perdebatan antara beberapa pengguna youtube dengan pengguna lainnya. Hal ini menunjukkan adanya pemaknaan yang bersebrangan di mana terdapat pengguna yang pro/ setuju terhadap pemberitaan tersebut, tetapi ada pula yang kontra/menentang pemberitaan tersebut.

Pada bagian sebelumnya telah dilakukan analisa teks yang hasilnya menunjukkan bahwa pemberitaan yang dilakukan CNN mendukung adanya perubahan/ revolusi kebijakan yang dilakukan pemerintah Arab Saudi, dan melihat fenomena yang dialami Weam Al Dakheel sebagai sebuah prestasi. Berdasarkan hal tersebut, maka komentar pengguna youtube yang dianggap pro/ setuju adalah komentar yang mengutarakan dukungan terhadap revolusi kebijakan Arab, dan dukungan terhadap prestasi Weam Al Dakheel, dan dukungan terhadap pemberitaan yang dilakukan CNN. Sebaliknya komentar yang menolak pemberitaan adalah kelompok komentar yang menolak revolusi kebijakan Arab seperti

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Interpretasi Konsumen terhadap Berita**

Pro/ Setuju	Kontra/ Menolak
Mendukung revolusi kebijakan Arab dan kesetaraan gender bagi perempuan	Menolak revolusi kebijakan Arab, menganggap fenomena ini sebagai arus budaya barat dan juga Yahudi
Penggunaan hijab adalah bebas yang telah disesuaikan dengan kebiasaan masyarakatnya	Mempersoalkan cara penggunaan hijab yang dianggap salah dan mempertanyakan identitas Weam Al Dakheel sebagai perempuan keturunan Arab.

### 3. 3. Sociocultural Practice

*Sociocultural practice* merupakan penjelasan tentang konteks-konteks yang ada di luar teks, tetapi memiliki pengaruh terhadap teks tersebut. Secara khusus, analisa tahap ini berupaya untuk mencari penjelasan dari hasil penafsiran teks dengan merujuk pada kondisi sosiokultural di sekitar teks. Kondisi sosiokultural ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni situasional, institusional, dan sosial. Pada dasarnya Analisis wacana kritis merupakan kerangka analisa yang bertujuan untuk mengungkap kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan yang ada dalam praktik sosial, yang direproduksi dan terwujud di dalam teks. Oleh sebab itu, maka tahap analisa bagian *sociocultural practice* menjadi hal yang penting dalam sebuah studi analisis wacana kritis untuk melihat bagaimana teks berada dalam sebuah lingkup sosial yang saling tarik menarik.

Fairclough (Eriyanto, 2009: 327-328) juga menegaskan bahwa segala sesuatu yang muncul dalam teks merupakan sebuah hasil proses sosial yang kompleks. Proses sosial ini terjadi dari dua sisi yakni dari sisi redaksi dan juga dari sisi struktur masyarakat di mana terdapat kelompok-kelompok dominan yang saling bertarung untuk mempertahankan penerimaan terhadap pemaknaan yang mereka yakini.

Pada dasarnya analisa tahap ini adalah analisa yang kompleks karena melibatkan berbagai sisi kehidupan sosial dan budaya. Analisis pada tahap ini dapat mengambil banyak hal baik berupa fenomena, sejarah, sistem, tata nilai, budaya dan latar belakang yang tidak terbatas jumlahnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, hanya mengambil beberapa fenomena sosial yang dirasa sangat dekat dan memberikan pengaruh signifikan. Sangat dimungkinkan muncul berbagai isu lain

dalam sosial yang mungkin juga memberikan pengaruhnya. Berikut akan dipaparkan dalam 3 klasifikasi yakni situasional, institusional, dan sosial, namun pada dasarnya pemilahan klasifikasi ini bukanlah hal yang konstan. Ketiga hal ini saling berkontribusi satu dengan lainnya.

### **3.3.1. Situasional**

Analisa ini berkaitan dengan produksi dan konteks situasi. Secara spesifik merujuk pada penggambaran situasi unik ketika sebuah teks diciptakan. Analisa ini berasumsi bahwa teks berita dihasilkan dalam kondisi atau suasana yang khas, sehingga ada kemungkinan satu teks berbeda dengan teks lain untuk satu kasus. Berikut beberapa situasi yang dilihat mempengaruhi pemberitaan CNN tersebut.

#### **3.3.1.1. Pemberitaan mengenai Arab Saudi hangat dibicarakan Media-Media di Indonesia**

Secara umum, perubahan (revolusi) kebijakan Arab Saudi memang tengah menjadi isu yang hangat untuk diberitakan oleh media-media dunia termasuk oleh beberapa produsen berita di Indonesia beberapa tahun terakhir. Beberapa media di Indonesia yang melakukan pemberitaan tersebut diantaranya Net Tv, Liputan6, dan MetroTV. Pemberitaan yang terjadi juga memberikan suara terhadap dukungan adanya perubahan kebijakan tersebut.

Indonesia sendiri juga memiliki beberapa bentuk hubungan dengan Negara Arab Saudi dalam beberapa hal. Beberapa waktu lalu, media-media Indonesia banyak memberitakan fenomena kunjungan Raja Arab Saudi ke Indonesia yang kedua kalinya. Pertemuan antar dua negara ini menyita banyak perhatian media-media dari berbagai perspektif. Media menghadirkan

informasi mengenai kerjasama dan kesepakatan yang dilakukan dua negara ini. Media menginformasikan bagaimana kunjungan kenegaraan ini disambut baik oleh masyarakat Indonesia layaknya kunjungan yang dilakukan sebelumnya (tahun 2017). Fauzi Ibnu (2017) melakukan penelitian terhadap pemberitaan yang dilakukan Republika terhadap fenomena kedatangan Raja Arab kala itu dan menyimpulkan bahwa wartawan Republika menggambarkan sosok Raja Salman sebagai sosok yang sangat dihargai dan dikagumi.

Hubungan Arab Saudi dan Indonesia juga hadir dalam sejarah keagamaan secara khuss sejarah munculnya Islam di Indonesia. Hal ini kemudian menjadi salah satu alasan bagaimana Arab Saudi menjadi negara tujuan wisata religi Islam bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini juga berdampak pada persebaran sistem pendidikan dengan acuan simbol-simbol Islam. Poin-poin ini akan dibahas pada analisis sosial.

### **3.3.1.2. Perjuangan Kesetaraan Gender di Indonesia**

Selain berkenaan dengan Arab Saudi, pemilihan sudut pandang berita yang pro terhadap kesetaraan gender dilihat sebagai sebuah keinginan untuk mendukung adanya kesetaraan gender. Situasi di Indonesia mendukung adanya kesetaraan gender ini dilihat dari berbagai hal salah satunya dengan munculnya berbagai penelitian berbasis gender. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) merencanakan eksplorasi penelitian berkaitan dengan pengarusutamaan gender untuk berbagai persoalan bangsa. Hasil penelitian yang dilakukan LIPI mengarah pada upaya mewujudkan kesetaraan gender (Beritasatu.com).

Pemerintah Indonesia juga mulai sadar akan perlunya kesetaraan gender dan upaya perjuangan pemberdayaan bagi perempuan. Hal ini nampak dengan adanya kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia sejak tahun 2009 (awalnya bernama Menteri Muda Urusan Peranan Wanita pada tahun 1978). Dengan adanya kementerian ini, menunjukkan adanya peran pemerintah dalam memberikan pemberdayaan bagi perempuan. Secara berkala tentunya kementerian ini akan bekerja untuk melakukan program-program negara yang direncanakan untuk pemberdayaan perempuan ([kemenpppa.go.id](http://kemenpppa.go.id)).

Selain hadirnya kementerian yang berkonsentrasi pada pemberdayaan perempuan, berbagai sistem aturan Undan-Undang di Indonesia juga mensyaratkan adanya peran perempuan misalnya pada ketetapan jumlah prosentase pejabat parlemen perempuan. Hal ini dirumuskan dalam beberapa undang-undang yang saling berkaitan yakni UU Nomor 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, UU nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik, serta UU nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Peraturan ini sebagai upaya untuk melakukan peningkatan keterwakilan perempuan di DPR. Di tahun 2011 pun, telah muncul wacana pemberlakuan Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender (RUU-KKG) meskipun eksekusi pengesahan RUU ini menuai pro dan kontra hingga belum dapat disahkan sampai saat ini. Pembahasan mengenai penolakan terhadap RUU KKG ini akan dibahas pada analisa sosial.

Upaya perjuangan kesetaraan gender di Indonesia telah banyak dilakukan oleh akademisi dan pemerintah, hal ini sebagai sebuah indikator bahwa situasi Indonesia saat ini memberikan ruang bagi perempuan untuk bisa setara dengan laki-laki. Mereka juga mengemukakan adanya diskriminasi terhadap perempuan.

### **3.3.2. Institusional**

Analisa institusional berkaitan dengan pengaruh institusi-institusi di sekitar teks baik secara internal maupun eksternal yang berdampak dalam proses produksi. Institusi bisa berasal dari organisasi media tersebut ataupun institusi lain di luar media yang turut berpengaruh dalam proses pembentukan teks seperti ekonomi media dan politik.

#### **3.3.2.1. Sistem Politik Indonesia (Demokrasi)**

Indonesia merupakan negara dengan sistem pemerintahan demokrasi didalamnya terdapat juga sistem kebebasan pers. Kebebasan ini diatur dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 1999 yang menegaskan tidak ada sensor dan pembredelan. Mengacu pada sistem ini, maka setiap instansi pers sebenarnya memiliki kebebasan dalam memberikan pemberitaan sesuai dengan interpretasi mereka terhadap fenomena sosial.

Pers difungsikan sebagai salah satu pilar demokrasi negara, dengan kebebasannya menyuarakan fenomena dianggap dapat menjaga stabilitas demokrasi. Namun, dalam pelaksanaannya pers tidak pernah bebas secara murni dari intervensi berbagai substansi lainnya.

Dalam pemberitaan mengenai Penyiar Perempuan Saudi Pertama, CNN Indonesia memiliki kebebasan untuk mengkonstruksi berita tersebut secara independen. Sistem politik demokrasi membebaskan pers memberikan informasi kepada masyarakat mengenai revolusi kebijakan Arab Saudi dari sudut pandang yang bebas.

### **3.3.2.2. Ekonomi Media Mengakomodasi Perspektif Dominan di masyarakat**

Pers memiliki kebebasan melakukan interpretasi terhadap fenomena, tetapi pada dasarnya media adalah perusahaan berbasis ekonomi. Perhitungan akan keuntungan secara ekonomi adalah hal yang penting dalam sebuah produksi isi media. Investasi utama media adalah pengiklan, sedangkan rating dan share menjadi acuan utama bagi pengiklan untuk memberikan investasi kepada media yang bersangkutan. Sehingga pada akhirnya informasi yang diberikan media kepada masyarakat didasarkan pada sesuatu yang disukai/ ingin dilihat dan didengar oleh masyarakat untuk mempertahankan atau meningkatkan rating program.

Begitu pula dengan program siaran berita akan selalu menghadirkan informasi yang disukai dan diinginkan konsumennya. Tidak hanya substansi isi pemberitaan, namun juga bingkai sudut pandang berita didasarkan pada penilaian dominan dalam masyarakat.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural, secara spesifik berkenaan dengan isu pemberitaan Perempuan Arab Saudi, masyarakat Indonesia tentunya memiliki berbagai perspektif tentang kebijakan Arab Saudi

yang baru dan fenomena hadirnya penyiar berita perempuan pertama di Arab Saudi. Dari banyaknya kemungkinan akan perspektif masyarakat, CNN Indonesia menghadirkan perspektif media sebagai sisi yang setuju/pro terhadap adanya perubahan kebijakan-kebijakan Arab Saudi yang secara spesifik memperbolehkan perempuan menjadi pembawa berita. Hal ini dilihat sebagai sebuah bentuk keberpihakan media terhadap sebuah perspektif masyarakat. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa perspektif ini adalah yang dominan di masyarakat Indonesia yakni perempuan bisa dan diperbolehkan menjadi pembawa berita. Hal ini dapat dipahami secara mudah oleh masyarakat Indonesia sebagai konsumen karena di Indonesia sendiri tidak ada larangan bahwa perempuan tidak boleh menjadi pembawa program berita.

Namun pada akhirnya konsumsi berita adalah proses yang bebas dilakukan oleh masyarakat. Perspektif pemberitaan sangat mungkin untuk ditolak berdasarkan perspektif yang dimiliki masing-masing konsumen. Hal ini yang terjadi pada pemberitaan CNN Indonesia “Penyiar Berita Perempuan Saudi Pertama” di mana beberapa konsumen memperdebatkan hal tersebut. Secara lugas dinyatakan oleh salah satu pengguna youtube dengan akun bernama *Planer Pontianak* yang mengutarakan penolakannya terhadap pemberitaan Weam Al Dakheel sebagai pencetak sejarah.

### **3.3.3. Sosial**

Analisa sosial berkaitan dengan hal-hal makro dalam masyarakat, seperti sistem kepercayaan, sistem politik, sistem ekonomi, budaya masyarakat, dan sebagainya yang berlangsung secara keseluruhan. Asumsi dalam dimensi ini

melihat bagaimana wacana yang muncul ditentukan oleh faktor-faktor perubahan masyarakat. Berikut ini beberapa sistem yang ada dimasyarakat yang dirasa memiliki kedekatan dengan adanya fenomena proses produksi dan konsumsi berita.

Sebelumnya telah dilakukan klasifikasi hasil pemaknaan/ interpretasi masyarakat terhadap pemberitaan CNN Indonesia yang diwakili oleh pengguna akun youtube. Klasifikasi menghasilkan 4 ide utama bagaimana reaksi pemaknaan yang dilakukan masyarakat. (1)Beberapa mendukung adanya revolusi kebijakan Arab, (2) dan melihat penggunaan hijab yang dilakukan Weam Al Dakheel adalah hal yang wajar karena penggunaan hijab sendiri merupakan proses yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakatnya. Akan tetapi ada juga yang (3) menolak revolusi kebijakan Arab dan menganggaop fenomena ini sebagai intervensi budaya barat dan rezim Yahudi. Selain itu beberapa juga (4) mempersoalkan cara penggunaan hijab yang dianggap salah dan mempertanyakan identitas Weam Al Dakheel sebagai perempuan keturunan Arab. Beberapa hal ini memberikan penjelasan wacana dominan dalam konstruksi dan pemaknaan isi pemberitaan CNN Indonesia tersebut.

### **3.3.3.1. Nalar Arab Saudi dan Sejarah Islam di Indonesia**

Keempat ide utama pemaknaan yang dilakukan konsumen terhadap pemberitaan tersebut, bergesekan dengan pengetahuan bernadakan Islam. Pro dan kontra penggunaan hijab di Indonesia dinilai identik dengan tata aturan dalam Islam, begitupula dengan keberadaan perempuan pada ranah publik. Di Indonesia, pengetahuan akan Islam bukan hanya menjadi pengetahuan

dalam doktrin keagamaan, namun telah masuk kedalam aktivitas sosial masyarakat.

Sejarah mencatat bagaimana munculnya Islam di Indonesia diprakarsai oleh para pendatang Arab ke dalam kerajaan-kerajaan di wilayah Indonesia kala itu. Berangkat dari perkembangan sejarah tersebut, Ibnu Hamad (2005: 201) melihat bahwa bukan hanya agama saja yang dibawa namun juga sistem pendidikan, sistem tata nilai yang dinaturalisasi melalui perkawinan, juga melalui kesenian sehingga nalar Arab berkembang di Indonesia.

Penelitian dilakukan Tarjudin Nur (2014) juga melihat bagaimana adanya sumbangan bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Arab merupakan representasi agama Islam, hal ini tergambar melalui berbagai kegiatan ibadah kaum muslim. Tulisan Arab juga menjadi identik dengan agama Islam dikarenakan bahasa di dalam Alquran dan Hadist sebagai pedoman agama tertuang dalam bahasa Arab.

Dalam sistem pendidikan, negara Arab merupakan negara yang digunakan sebagai acuan masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) dalam pengajaran/ doktrin keagamaan (Islam) (Hamad 2005:205). Aktivitas pendidikan agama Islam di Indonesia terus berjalan baik di lembaga-lembaga formal, non-formal, maupun informal. Bentuk pendidikan ini hadir dalam wujud pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam, universitas negeri dan swasta yang menghadirkan program studi berdasarkan ajaran Islam dan dunia Arab (Timur Tengah) hingga tingkat Pascasarjana. Selain itu, berdasarkan data

hasil Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2010, mayoritas penduduk Indonesia diketahui memeluk kepercayaan Islam yakni sebanyak 207,2 juta jiwa atau sebanyak 87,18 persen di tahun tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini akan melihat bagaimana pengalaman masyarakat Indonesia mempengaruhi cara pemaknaan pesan.

Ibnu Hamad (2005) melihat bagaimana nalar Arab masuk dalam sistem di Indonesia dimana bukan hanya adopsi sistem kepercayaan Ketuhanan (agama) namun juga sistem kemanusiaan yang dibalut dengan agama. Pengenalan akan adanya pahala dan dosa, serta hukum hukum yang mengatur apa yang boleh atau haram dilakukan seseorang terjadi dalam perkembangan budaya di Indonesia hingga aturan tersebut dinaturalisasi dan menjadi bagian dari norma yang diterima.

### **3.3.3.2. Berkembangnya diskusi tentang Perbedaan Cara Pandang Kelompok Islam Fundamental dan Kelompok Islam Moderat**

Penerimaan ajaran Islam di Indonesia, telah banyak didiskusikan. Perkembangan diskusi tentang hal ini telah sampai pada bagaimana muncul pertentangan antar kelompok-kelompok Islam yang dilatarbelakangi oleh perbedaan cara pandang dalam melihat fenomena. Secara garis besar, terdapat dua kelompok yang saling bernegosiasi yakni kelompok Islam Fundamental dan kelompok Islam Moderat.

Kelompok Islam Fundamental adalah kelompok yang memiliki tujuan dasar untuk mengembalikan kemurnian ajaran Islam. Bagi kelompok

ini, ajaran Islam adalah ajaran yang paten/absolut, tidak bisa ditawar, sehingga setiap individu harus menaati hal tersebut sebagaimana adanya. Kelompok ini ingin mewujudkan bentuk negara yang didalamnya mengakomodir penuh ajaran Islam (Negara Islam). Kelompok Islam moderat menentang hal tersebut. Kelompok ini di Indonesia telah sepakat dengan negara dan bangsa, bukan dalam bentuk negara Islam. Kelompok Islam moderat menilai bahwa Indonesia terdiri dari beragam unsur bahasa, etnis, tradisi, agama dan kepercayaan, yang semuanya tidak homogen. Oleh karena itu, mendirikan negara Islam hanya akan membuat Indonesia menjadi terpecah belah. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia dinilai telah merepresentasikan ajaran agama Islam. Dari sila pertama sampai sila kelima tidak ada yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang ada di Al-Qur'an maupun Sunnah. Oleh karena itu, penerimaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika sudah dinyatakan sebagai hal final (Wahid, Abdurrahman, 2009:17-18). Oleh karena itu, meskipun sama-sama beragama Islam dan sama kitab sucinya, tapi melahirkan perilaku kedua kelompok ini berbeda. Perbedaan perilaku ini disandarkan pada pemahaman yang berbeda pula.

Kelompok Islam Moderat mengakui adanya perbedaan budaya yang tidak bisa disamakan dalam proses pengembangan ajaran Islam murni dengan ajaran Islam yang diterapkan di Indonesia. Hal ini berbeda dengan pandangan kelompok Fundamental yang tidak mau melihat kebenaran yang lain/ yang berbeda dengan praktik keagamaan yang mereka yakini sebagai sesuatu yang

absolut. Terdapat 3 aspek kekerasan yang dilakukan kelompok ini. Pertama, kelompok ini melakukan doktrin pemahaman literal tertutup terhadap teks-teks keagamaan dan hanya menerima kebenaran sepihak. Kedua, kelompok ini hanya menerima tradisi dan budaya yang menjadi turunan aspek pertama. Mereka akan melihat budaya yang lain sebagai bentuk yang salah. Bentuk budaya ini salah satunya adalah tentang cara berbusana. Ketiga, adalah kekerasan sosiologis di mana terdapat aksi-aksi destruktif hingga menyebabkan ketakutan, instabilitas, dan kegelisahan sosial negara (Wahid, Abdurrahman, 2009: 88-89). Kelompok ini salah satunya adalah HTI dan Ikhwanul Muslimin yang melakukan persebaran aliran Wahabi.

Kelompok ini bersifat reaksioner terhadap modernitas dan menolak produk barat termasuk didalamnya kesetaraan gender. Bagi mereka yang 'ideal' adalah masa lalu dan ingin kembali ke masa lalu di mana perempuan berada pada ranah publik.

### **3.3.3.3. Negosiasi Penggunaan Hijab di Indonesia**

Cara berpakaian adalah salah satu hal yang dinegosiasikan oleh kedua kelompok ini. Hijab secara spesifik merujuk pada kerudung penutup kepala yang digunakan oleh perempuan. Cara berpakaian seorang perempuan termasuk bagaimana penggunaan hijab dinilai sebagai bagian dari ajaran Islam terhadap kewajiban perempuan.

Kelompok Islam moderat menekankan bagaimana penggunaan hijab sebenarnya adalah bentuk budaya Arab Saudi yang dibawa masuk bersamaan dengan masuknya Islam kedalam wilayah Indonesia. Sehingga pada

praktiknya di Indonesia mengalami berbagai adaptasi juga dengan kultur setempat.

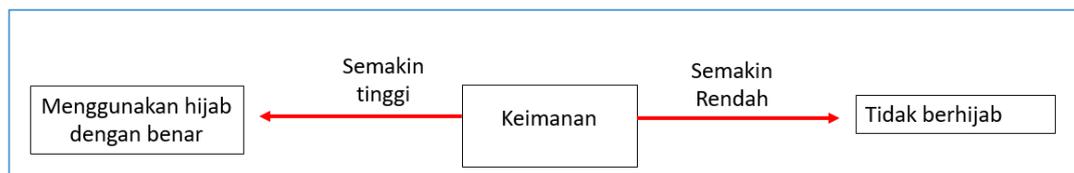
Penggunaan hijab di Indonesia sendiri mengalami proses tarik ulur. Sebelumnya penggunaan hijab yang dilarang di Indonesia sekitar tahun 1980an, mulai dihapuskan pada tahun 1990an. Perubahan ini kemudian memunculkan banyak perempuan yang menggunakan hijab dalam cara berpakaian kesehariannya. Penggunaa hijab sendiri identik dengan cara berpakaian umat Islam. Sedangkan agama Islam bukanlah agama yang asli milik kebudayaan masyarakat Indonesia. Sejarah mencatat bagaimana Islam dibawa masuk oleh pedagang Arab kedalam wilayah Indonesia. Sehingga, penggunaan hijab adalah salah satu bentuk cara berpakaian yang dinegosiasikan oleh masyarakat sejak masuknya muatan Islam dalam tatanan sosial masyarakat.

Perkembangan penggunaan hijab juga telah banyak diteleliti. Di Indonesia penelitian tren penggunaan hijab dilakuan oleh Atik Catur (2011) yang melihat adanya motivasi penggunaan hijab telah bergeser bukan lagi fokus sebagai kebutuhan keagamaan namun sebagai upaya untuk mendapatkan prestisius. Motivasi penggunaan adalah untuk mendapatkan fantasi keimanan. Mereka yang menggunakan hijab berharap untuk dianggap sopan dan baik. Secara spesifik, mereka yang berhijab dianggap sebagai perempuan yang beriman.

Ketika motivasi berhijab adalah sebuah fantasi keimanan, maka tentu ada yang dianggap tidak beriman. Jika mereka yang menggunakan hijab

dianggap sebagai perempuan yang beriman, maka sebaliknya mereka yang tidak menggunakannya akan dianggap salah/ tidak beriman atau kurang beriman. Mereka yang menggunakan hijab dengan ‘benar’ dianggap memiliki keimanan yang tinggi dan benar.

### **Bagan 3.3** **Negosiasi Penggunaan Hijab di Indonesia**



Penelitian dilakukan oleh Dadi Ahmadi dan Yohana terhadap mayoritas bentuk penggunaan hijab di Indonesia (secara khusus mengambil subyek penelitian mahasiswa Universitas Islam Bandung). Berdasarkan penelitian tersebut, dikemukakan 3 klasifikasi kelompok gaya berhijab yakni (1)Hijab lebar, (2)Hijab Gaul, dan (3) Hijab Semi.

Gaya hijab lebar dikenal dengan pakaian dengan rok panjang yang lebar, dengan baju atasan yang juga lebar. Biasanya diikuti dengan kaos kaki dan penutup kepala yang lebar hingga menutup bagian dada. Gaya hijab gaul dilihat sebagai gaya hijab yang lebih modis. Gaya hijab ini menggunakan pakaian seperti celana ketat, blause, kaos panjang, atau kaos pendek dengan manset, yang dipadukan dengan penutup kain pada kepala. Secara sederhana gaya ini merupakan kombinasi gaya pakaian yang ketat dipadukan dengan penutup kepala. Berbeda dengan gaya berhijab lebar yang tidak menunjukkan lekuk tubuh, pada gaya hijab ini pakaian ketat tidak menjadi masalah sejauh mereka masih menutup rambut / bagian kepala. Gaya hijab semi merupakan

kombinasi dari gaya hijab lebar dan gaya hijab gaul. Pakaian yang digunakan tidak terlalu ketat namun juga tidak lebar. Hijab yang digunakan juga ditata menjulur hingga pundak atau menutup dada. Dari penelitian tersebut dikatakan juga bahwa penggunaan gaya hijab yang dominan adalah penggunaan gaya hijab gaul.

Berbeda dari kebiasaan mayoritas, bagi kelompok fundamental, cara berbusana perempuan adalah salah satu hal yang diatur. Kelompok aliran Wahabi mengharuskan perempuan menutup sekujur tubuhnya kecuali mata dan tangan. Biasanya kain yang digunakan sebagai penutup adalah kain dengan warna hitam atau warna gelap. Kelompok ini menolak adanya negosiasi budaya. Bagi mereka, ajaran Islam adalah ajaran yang *absout* sehingga didalamnya setiap individu harus melakukan apa saja yang dilakukan oleh Nabi yang dianggap absolut termasuk didalamnya cara berpakaian. Keberadaan kelompok ini di masyarakat menolak segala sesuatu yang datangnya dari barat. Moderinasi adalah salah satu yang ditentang kelompok ini.

Sejarah mencatat bagaimana kelompok ini memiliki perseteruan dengan kelompok liberal barat. Di negara bagian barat, umat Islam yang menggunakan cara berpakaian tertutup seperti kelompok Fundamental, akan mendapatkan diskriminasi.

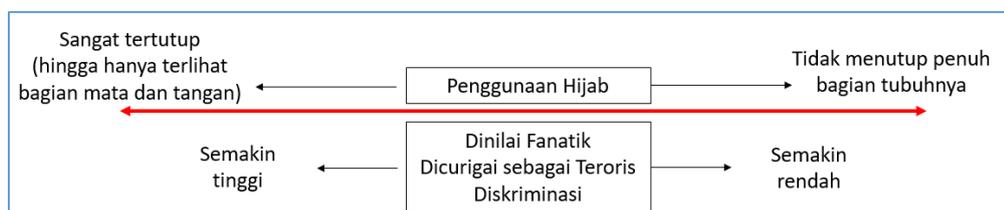
Penelitian yang dilakukan Diah Ayu, dkk (2013) Ghumman (2013), Wahid (2018), menggambarkan diskriminasi yang ada di Amerika Serikat

terhadap perempuan muslim meskipun sebenarnya Amerika Serikat telah memberlakukan perlindungan terhadap perempuan. Bentuk diskriminasi ini beragam hingga kepada bentuk-bentuk islamphobia.

Amerika Serikat menyatakan perang terhadap terorisme dan mendefinisikan terorisme sebagai muslim dan identik dengan islam. Muncul istilah “*us*” dan “*them*” yang memunculkan perempuan muslim sebagai musuh.

Semakin tertutup pakaian yang digunakan (hingga hanya terlihat bagian mata dan tangan) maka akan cenderung dicurigai sebagai teroris. Sedangkan perempuan muslim yang tidak fanatik dilihat dari cara berbusana yang terlihat lebih “normal” dimata masyarakat sehingga hal ini mempengaruhi tingkat diskriminasi yang mereka dapatmendapatkan tingkat diskriminasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menutup rapat tubuhnya.

### **Bagan 3.4** **Negosiasi Penggunaan Hijab di Negara Barat**



Di Indonesia, cara penggunaan hijab bercadar (menutup seluruh tubuh kecuali mata dan telapak tangan) ini tidak menjadi cara berbusana yang dilakukan oleh mayoritas umat Islam. Jika jilbab bisa masuk ke dalam budaya lokal, maka cadar belum mampu menembus produksi budaya-budaya

populer. Justru sampai saat ini, perspektif masyarakat tentang cadar sebagai bagian dari indikator identitas aliran keras hingga terorisme. Cadar belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Indonesia secara umum, karena pemahaman akan cadar masih berjarak dengan budaya setempat. Cadar masih menjadi barang asing yang menakutkan (Ratri, 2017: 32).

Mayoritas masyarakat Indonesia memang melihat penggunaan cadar sebagai hal yang menakutkan, tetapi didalam lingkup wilayah Indonesia, juga terindikasi ada kelompok-kelompok fundamental yang melihat hal tersebut sebagai kebenaran. Kelompok ini menggunakan pakaian tertutup dan menilai penampilan orang lain yang memiliki cara berpakaian terbuka adalah sesuatu yang salah. Mereka melihat bagaimana perempuan harus bercadar untuk menutup auratnya. Pada akhirnya hal ini menjelaskan bagaimana ada sebagian masyarakat Indonesia (kelompok masyarakat Fundamental) yang melihat gaya hijab 'terbuka' akan menilai bahwa hal tersebut telah dipengaruhi budaya barat.

Hijab yang dipakai oleh Weam Al Dakheel dapat dilihat pada gambar berikut terbuka pada bagian depan dan memperlihatkan sebagian rambutnya. Penampilan dan penggunaan hijab Weam Al Dakheen tersebut dinilai 'terbuka' dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat Indonesia pada umumnya sehingga dituding telah mendapatkan pengaruh budaya barat.

**Gambar 3.3**  
**Foto Kerudung yang dikenakan Dakheel**



*Sumber : Youtube CNN Indonesia*

Kelompok fundamental di Indonesia menilai penggunaan hijab yang ‘terbuka’ sebagai hal yang tidak benar dan dianggap telah mendapat intervensi budaya barat. Sedangkan di AS (budaya barat) menganggap penggunaan hijab yang terlihat lebih ‘normal’ seperti masyarakat barat sebagai bentuk penyesuaian yang harus dilakukan muslim agar tidak mendapat diskriminasi, dan agar tidak dicurigai sebagai teroris.

#### **3.3.3.4. Tarik Ulur Kesetaraan Gender di Indonesia**

Ide utama pemaknaan yang dilakukan konsumen juga mempersoalkan tentang bagaimana keberadaan perempuan pada ranah publik. Isu ini juga menjadi salah satu isu yang bergesekan dengan pengetahuan bernadkan Islam. Pro dan kontra terhadap hal ini juga datang dari kelompok-kelompok Islam dengan berbeda latarbelakang pemahaman.

Kelompok Moderat melihat tidak ada halangan bagi perempuan untuk terlibat dalam ranah publik, termasuk terlibat dalam partai politik

hingga menjadi presiden. Cara pandang ini melihat adanya kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam pekerjaan yang sama (Wahid, 2009 : 167).

Kelompok Fundamental memiliki latarbelakang konvensional dan ingin mengembalikan tata aturan sosial menjadi tata sosial seperti jaman Nabi yang absolut, meletakkan perempuan tidak pada ranah publik. Pandangan kelompok ini adalah perempuan wajib menjadi ibu rumah tangga dan bukan berperan dalam ranah publik(Wahid, 2009 : 167).

Jika dilihat dari kacamata mayoritas, Indonesia telah mengkomodifikasi pemikiran kelompok moderat. Indonesia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan adanya kementerian yang berfokus pada upaya ini dengan berbagai program dan juga tersedianya anggaran negara untuk melakukan program tersebut. Peraturan Undang-Undangpun telah berupaya untuk mewujudkan kesetaraan ini dengan memberikan porsi kepada perempuan dalam kursi parlemen (pemerintahan). Hal ini sebelumnya dilihat sangat kontradiktif dengan peraturan pemerintah Arab Saudi. Perempuan tidak memiliki akses menjadi pemerintah, bahkan untuk melakukan keperluan pendidikanpun sebelumnya perempuan harus meminta ijin dari wali laki-laki. Indonesia telah lebih dahulu sadar dan berupaya memberlakukan kesetaraan gender yang salah satunya terwujud dalam wacana pemberlakuan Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender (UU-KKG).

Undang-Undang ini diwacanakan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2017. Namun hingga saat ini masih menjadi wacana belum dapat disahkan. Pembahasan RUU KKG mengalami banyak penolakan dari berbagai pihak karena dianggap bertentangan dengan Islam.

Suara kontra datang salah satunya dari Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia yang menolak pernyataan RUU-KKG tentang definisi gender sebagai sebuah hasil konstruksi budaya. Perbedaan gender laki-laki dan perempuan dinilai bukan sebagai konstruksi namun telah ada dalam wahyu Alquran. Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan juga dinilai sebagai sesuatu yang tidak dapat disetarakan dalam kontes Islam. Suara kontra lain datang dari organisasi perempuan Muslimat Hidayatullah yang menolak pekerjaan dan status perempuan dengan laki-laki disamakan. Dalam ajaran Islam posisi laki-laki adalah sebagai pemimpin kaum perempuan. RUU-KKG juga membahas bagaimana orangtua memiliki tanggung jawab yang sama terhadap anak. Hal ini mendapat kritik pasalnya tanggung jawab seorang suami dan istri dianggap berbeda mengacu pada UU perkawinan yang menyebutkan suami adalah kepala keluarga dan menanggung kewajiban pemenuhan nafkah dan perlindungan. Dr. Adian Husani juga menyatakan keberatannya, sebab RUU tersebut mengatur pelarangan bagi orang untuk melakukan perbuatan yang memiliki unsur pembedaan hingga pengucilan atas dasar jenis kelamin tertentu. Hal ini dikawatirkan akan menjadi bentuk penindasan terhadap kaum muslim yang menaati ajaran agamanya (Dina Martiany, 2012 : 9).

Pernyataan kontra juga datang dari Komisioner HAM dimana RUU tersebut dianggap bertentangan dan merusak UU perkawinan dan lainnya yang selama ini dibuat berdasarkan norma agama. Beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia dikatakan didominasi oleh nilai dan norma agama seperti undang-undang perkawinan. Dalam hal ini norma agama yang digunakan adalah agama mayoritas yakni Islam. Persoalan kesetaraan gender selalu berhadapan dengan persoalan agama. Kepatuhan yang dimiliki seseorang terhadap apa yang diyakini (agama) menjadi hak yang menyulitkan upaya kesetaraan bagi perempuan.

Sebenarnya, diskusi akan persoalan ini telah banyak dilakukan. Terdapat 3 kelompok pandangan agama yang berpendapat bagaimana persoalan praktik kepemimpinan perempuan dan laki-laki (Wawan Gunawan, 2012 : 232). Kelompok pertama berpandangan bahwa Islam tidak mengakui adanya persamaan laki-laki dan perempuan dalam praktik kepemimpinan, sehingga keadilan dan kesetaraan gender adalah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Perempuan dinilai memiliki kekurangan secara alami dalam dirinya sehingga tidak dapat disamakan dengan laki-laki. Pandangan kelompok ini didasarkan pada asumsi Islam yang melihat wilayah publik dan wilayah domestik. Perempuan dengan kekurangannya tidak bisa berada pada wilayah publik. Kelompok kedua berpandangan sebaliknya, bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama secara mutlak. Kesempatan yang sama bisa diperoleh baik oleh perempuan maupun laki-laki. Pandangan ini memiliki kecenderungan liberal. Adapun pandangan

kelompok ketiga berpendapat bahwa persoalan kepemimpinan bukanlah persoalan agama namun persoalan politik, sosial, dan budaya. Ketika perempuan dianggap tidak bisa berada pada ranah publik/ menjadi pemimpin dikarenakan perempuan diasumsikan memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi daripada tingkat rasionalitas, sehingga pekerjaan yang tepat bagi perempuan adalah mengurus anak (berada di wilayah domestik).

Pada kasus Weam Al Dakheel kehadirannya pada layar kaca menjadi penyiar dianggap telah melenceng dari apa yang diyakini kelompok pertama sebagai wilayah kekuasaannya. Ia telah dianggap menyebrang ke wilayah publik yang harusnya bukan menjadi porsinya. Identitasnya sebagai perempuan keturunan Arab dipertanyakan, pasalnya masyarakat Indonesia telah memberikan perhatian kepada Arab sebagai acuan norma keagamaan dan meyakini bahwa perempuan berdasarkan ketentuan Islam bukan seharusnya berada pada ranah publik.

Kebijakan baru Arab Saudi yang terkenal dengan Saudi Vision 2030 kemudian dinilai sebagai sesuatu yang membingungkan bagi masyarakat Indonesia (dengan cara pandangan konservatif). Pasalnya beberapa kebijakan baru yang dikeluarkan bertentangan dengan ajaran/norma yang telah diterima sebelumnya sebagai norma agama Islam. Pada akhirnya kebaruan ini dinilai menjadi sebuah gerakan yang dirasuki oleh pengaruh budaya barat yang liberal.